



## Manajemen Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (*Studi Deskriptif Analisis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat*)

Muhamad Baidhawi<sup>1</sup>, Supyan Sauri<sup>2</sup>, Cahya Syaodih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: [muhamadbaidhawi694@gmail.com](mailto:muhamadbaidhawi694@gmail.com), [uyunsupyan@uninus.ac.id](mailto:uyunsupyan@uninus.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-03  <b>Keywords:</b> <i>Management; Library; Reading Interest; Student.</i>	The purpose of this study was to determine the planning, organization, implementation, and monitoring as well as obstacles and solutions in the West Java Regional Library. This study uses an approach through descriptive methods with observation, interviews and documentation of valid documents and data collection. The results of research conducted at the West Java Regional Library and Archives Service can be seen that in general the West Java Regional Library has carried out management functions in accordance with the National Library System, but it is necessary to evaluate to minimize deficiencies that occur in the field. From the planning aspect, the West Java regional library has planned activities in the library including the procurement of collection materials, budgets and human resources. From the organizational aspect, the West Java regional library has made an organizational structure well, so that it can facilitate the performance of the library in accordance with their respective jobs. From the aspect of movement/implementation, library management includes services and the provision of infrastructure. From the aspect of supervision, the supervision carried out is in the form of routine supervision after the work program. Obstacles exist in the management of regional libraries related to human resources, budgets and infrastructure, but by implementing management functions there will be solutions to all existing obstacles.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen; Perpustakaan; Minat Baca; Siswa.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan serta Hambatan dan Solusi di Perpustakaan Daerah Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif analisis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pengumpulan dokumen-dokumen dan data yang valid. Hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dapat diketahui bahwa secara umum Perpustakaan Daerah Jawa Barat telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sesuai dengan Sistem Perpustakaan Nasional, tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk menimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan. Dari aspek perencanaan, perpustakaan daerah jawa barat telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan meliputi pengadaan bahan koleksi, anggaran dan sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan daerah jawa barat sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Dari aspek pergerakan/pelaksanaan dalam manajemen perpustakaan meliputi pelayanan dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan rutin setelah melakukan program kerja. Hambatan tentu ada dalam pengelolaan perpustakaan daerah berkaitan dengan sumber daya manusia, anggaran dan sarana prasarana namun dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen akan ada solusi dari semua hambatan yang ada.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat, perkembangan tersebut secara tidak langsung menuntut masyarakat yang gemar mencari informasi agar tidak ketinggalan zaman, salah satu proses mencari informasi yang efektif dan yang paling mudah dilakukan adalah melalui

kegiatan membaca. Membaca sebaiknya ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin, hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca agar anak terbiasa menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan

kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya (Shaleh, 1999: 161).

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf, data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis dalam literasi membaca dalam pengertian kemelekhurufan, meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca, selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik, hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Membaca tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, oleh karena itu membaca menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah, membaca juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya, dewasa ini perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat. Sebagai sentra informasi, perpustakaan diuntut memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi pemustaka, kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang bisa memberi informasi yang akurat bagi pengunjung, memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut. Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar cetak lainnya, hingga sekarang media cetak masih menduduki posisi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar, buku, diktat, jurnal, modul, dan lain-lain, hal tersebut banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia.

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan, perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar

harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi, permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat, hal ini untuk memastikan keberlanjutan intervensi kegiatan membaca agar dampaknya dapat dirasakan di masyarakat. Keberadaan perpustakaan merupakan hal yang mutlak ada di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan masyarakat, perpustakaan menjadi media, pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis untuk diperdalam dan dikembangkan. Melalui perpustakaan siswa dapat untuk saling bertukar pikiran, menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola kehidupan, melihat pentingnya keberadaan dari perpustakaan di tengah masyarakat, maka didirikanlah salah satu jenis perpustakaan yakni perpustakaan Daerah Jawa Barat, perpustakaan umum merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah (bupati/walikota/mayor/gubernur). (Sutarno, 2006: 71).

Permasalahan pelayanan perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat bersumber pada koleksi, SDM, dan fasilitas merupakan suatu kendala atau hambatan dalam pemberian pelayanan yang berkualitas, dimana keadaan ini juga mempengaruhi minat masyarakat yang memanfaatkan pelayanan perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat, dalam hal ini ditunjukkan oleh jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun kian menurun jumlahnya. Sebagai upaya peningkatan minat baca siswa sekolah menengah atas melalui manajemen perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat secara inovatif dan kreatif untuk tetap mengeksistensikan keberadaan perpustakaan di zaman milenial ini era 4.0, di samping itu juga lembaga yang terkait misalnya sekolah, perpustakaan, dan pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan terhadap buku dan perpustakaan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode penelitian

merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang bersifat menyeluruh dan mendalam diperlukan teknik pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan-kenyataan informasi yang dapat dipercaya. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Jalan Kawalayaan Indah II No 4 Jatisari, Buah Batu, Kota Bandung 40286.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat.

Perencanaan salah satu dari keempat fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam keberhasilan tujuan sebuah organisasi, ada beberapa aspek penting yang terdapat pada fungsi perencanaan, yaitu: apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa.

- a) Penetapan Tujuan (*Establishing Objective*)

Adapun tujuan yang diharapkan oleh pihak Perpustakaan membantu tercapainya proses budaya membaca yang efektif dan efisien, dengan adanya perpustakaan, mampu menciptakan masyarakat dan siswa yang unggul dalam berbagai bidang. Tujuan adanya perpustakaan adalah memberikan bantuan bahan bacaan kepada seluruh pengguna, salah satunya siswa, perpustakaan merupakan wadah dihimpunnya buku-buku, sebagai Pustakawan layanan perpustakaan, hal yang harus dilakukan adalah memberikan pelayanan yang baik agar para pengunjung betah dan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan. Dengan pelayanan yang baik, maka keinginan dan minat peserta didik untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan akan hadir dari masing-masing individu. Karena pada dasarnya minat baca itu

sendiri tidak bisa dipaksakan, tetapi perlu adanya dorongan dan motivasi dari dalam diri masing-masing, maka tujuan dari adanya perpustakaan daerah jawa barat bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keinginan masyarakat, khususnya di jawa barat mengunjungi perpustakaan, minat dan keinginan itu sendiri tidak terlepas dari dorongan dan motivasi dari dalam diri. Selain dorongan dan motivasi dari dalam, perlu adanya daya tarik yang mampu memikat masyarakat untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan, salah satunya dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan bahan pustaka yang ada.

- b) Penjadwalan (*Scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukkan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan, untuk jadwal program kerja yang dilakukan pihak Perpustakaan sendiri haruslah tersusun dan sistematis agar setiap pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif dan efisien, apapun kegiatan yang akan dilaksanakan, langkah awal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah penetapan jadwal. Di dalam fungsi perencanaan, kita harus menetapkan jadwal kapan, dimana, dan siapa yang akan melakukan kegiatan itu, untuk penjadwalan program kerja yang dilaksanakan pihak perpustakaan daerah jawa barat teragantung program kerjanya. Program kerja pengadaan bahan koleksi dilakukan setiap satu tahun nya sedangkan Program kerja pelayanan dilakukan setiap hari saat jam pelajaran berlangsung.

- c) Target atau Sasaran Pelaksanaan Program

Target dari pelaksanaan program kerja yang dilakukan pihak, perpustakaan adalah seluruh pihak yang ada di lingkungan perpustakaan dari mulai masyarakat, siswa dan pegawai.

- d) Penganggaran (*budgeting*)

Untuk anggaran dana yang diterima pihak perpustakaan bukan berupa uang, melainkan bentuk fisik berupa buku-buku mata pelajaran, fiksi, novel. Untuk jumlah besaran dana yang diterima sesuai dengan anggaran yang sudah

direncanakan. Perpustakaan juga menerima bantuan dalam bentuk buku-buku dari masyarakat dan ASN melalui program WAJIT. Pengelola perpustakaan daerah sudah melakukan tahapan-tahapan fungsi manajemen dalam hal perencanaan pengelolaan perpustakaan, menetapkan tujuan melalui program-program yang telah ditetapkan ketika rapat kerja, menetapkan jadwal disetiap program kerja, target pelaksanaan program, anggaran dari setiap program dan sarana parasarana dalam menunjang program kerja.

## 2. Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

### a) Pembagian Kerja

Pembagian kerja ini diharapkan agar setiap anggota dalam sebuah organisasi bisa bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya, dalam melaksanakan program kerja, diperlukan pihak-pihak yang handal dalam bidangnya masing-masing, untuk pembagian kerja, petugas diberi tanggung jawab dan tugas sesuai dengan porsinya. Mereka diberi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan dengan ikhlas dan bekerja sepenuh hati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dan pembagian kerjanya pun jelas. Disini pihak yang terlibat dalam pengelola bahan pustaka yaitu Ibu Drs. Neni Nuraeni, M.Ap., Ibu Taritsunisa Septiafani, A. Md. S I dan Ibu Dr. Hj. Oom Nurrohmah M.Si, dan Pustakawan dan Staf lainnya.

### b) Jumlah Pelaksana

Agar pekerjaan yang dilakukan bisa efektif dan efisien, banyaknya pelaksana haruslah ditentukan agar tidak terjadi kesenjangan. Jumlah petugas perpustakaan daerah jawa barat sebanyak 4 orang yang terdiri dari Kepala

Perpustakaan, Admin Layanan Perpustakaan, Staf Pengelola Bahan Pustaka, dan Staf Layanan Perpustakaan. Pengelola perpustakaan daerah sudah melakukan tahapan-tahapan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian pengelolaan perpustakaan, membuat struktur pengurus perpustakaan dan tugas seret tanggung jawab kepada setiap pegawai.

## 3. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Fungsi pelaksanaan salah satu fungsi yang paling penting di dalam manajemen, jika perencanaan sudah matang, pengorganisasian sudah ditetapkan, maka fungsi selanjutnya adalah penggerakkan, seorang pemimpin berkewajiban menggerakkan bawahannya, mengkoordinir lembaga yang dipimpinnya agar mampu mewujudkan suatu tujuan yang bersifat kepentingan bersama. Hasil obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi peneliti: "Pengelola perpustakaan daerah sudah melakukan tahapan-tahapan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian pengelolaan perpustakaan, bentuk pengarahan yang diberikan sebelum melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pengelola perpustakaan, waktu pelaksanaannya pun sudah sesuai dengan arahan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai penerapan fungsi penggerakkan/pelaksanaan yang diberlakukan pihak perpustakaan daerah jawa barat adalah dengan cara menerapkan sistem keterbukaan, koordinasi, disiplin dan menjalin komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaan pengolahan bahan pustaka harus sesuai dengan prosedur yang berlaku, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan menerapkan metode senyum, sapa dan salam.

## 4. Pengawasan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat.

Tujuan utama dari pengawasan, mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya

penyimpangan-penyimpangan dari sebuah perencanaan. Tahap pengawasan yang dilakukan pihak perpustakaan daerah Jawa Barat bersifat internal dan pengawasan yang rutin setiap selesai melaksanakan kegiatan, pertemuan rutin itu membahas tentang semua kegiatan yang dilakukan, menindak lanjuti secara keseluruhan sehingga diperoleh kesimpulan kendala yang ditemui di lapangan, kemudian dilakukan perbaikan jika terjadi kendala sehingga untuk langkah kedepannya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### 5. Hambatan dan Solusi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat.

##### a) Faktor penghambat

Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan daerah Jawa Barat dibagi atas tiga jenis, yaitu yang berkaitan dengan kebijakan kepala dinas sebagai berikut: SDM/ ketenagaan, fasilitas dan anggaran.

##### b) Sumber Daya Manusia

SDM pegawai/petugas perpustakaan belum memadai baik dari kompetensi dan jumlahnya sesuai dengan analisis kebutuhan organisasi, terutama petugas/pegawai di bidang perpustakaan.

##### c) Anggaran Dana

Di masa pandemi anggaran dana menjadi faktor penghambat dalam pengadaan koleksi buku dan sarana prasarana, sehingga mempengaruhi petugas pengelola perpustakaan untuk menjalankan tugas dalam pengelolaan perpustakaan yang lebih baik lagi.

##### d) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana relatif memadai dan memenuhi standar, namun perlu dikembangkan dari segi khasanah keilmuan dibidang teknologi mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

#### 6. Solusi Pengelolaan Perpustakaan

Faktor pendukung merupakan solusi yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen perpustakaan daerah sehingga perpustakaan dapat berfungsi dan digunakan seoptimal mungkin oleh pengguna, dari hasil penelitian di perpustakaan daerah Jawa Barat dapat diketahui faktor-faktor pendukung dalam

manajemen perpustakaan daerah adalah sebagai berikut:

##### a) Sumber Daya Manusia

SDM pegawai/petugas perpustakaan belum memadai baik dari kompetensi dan jumlahnya sesuai dengan analisis kebutuhan organisasi, terutama petugas/pegawai di bidang perpustakaan, peningkatan kompetensi petugas perpustakaan daerah semakin diperlukan, karena keterlibatannya dalam pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai aspek, diantaranya pada tahap perencanaan harus memilah-milahkan jenis dan buku apa yang dikehendaki oleh pengguna perpustakaan, menginventarisir, menata meja kursi yang tersedia dan yang dibutuhkan, begitu pula membuat laporan tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan. Sumberdaya petugas perpustakaan daerah Jawa Barat masih ada yang diluar kompetensi dibidang perpustakaan sehingga memerlukan training dan pelatihan khusus tentang pengelolaan perpustakaan dan dalam upaya memenuhi kekurangan SDM maka adanya perekrutan Pegawai Harian Lepas (PHL) dilingkungan Dispusipda Jawa Barat sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.

##### b) Anggaran Dana

Sumber dana untuk pengadaan buku dan fasilitas sarana dan prasarana, perbaikan sarana dan prasarana perpustakaan berasal dari APBD dan DAK. Namun dari dana yang diberikan tentu belum mencukupi karena ada keterbatasan pemerintah, kami pengelola memaksimalkan dana dari pemerintah dengan skala prioritas dan berupaya berkolaborasi dan inovasi baik dalam dan luar negeri yang melibatkan komunitas, masyarakat pemerintah.

##### c) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana relatif memadai dan memenuhi standar, namun perlu dikembangkan dari segi khasanah keilmuan dibidang teknologi mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

## B. Pembahasan

### 1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen, karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi, "Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu di masa yang akan datang, yaitu suatu tindakan yang di gambarkan di masa yang akan datang" (Herlambang, 2013:26). Berdasarkan teori di atas, perencanaan adalah kegiatan pemilihan alternatif tindakan yang terbaik dalam pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan pihak perpustakaan daerah jawa barat halnya menetapkan tujuan yang akan dicapai, penjadwalan, menetapkan target/sasaran, anggaran yang dibutuhkan dan pengembangan prosedur (*developing procedure*) dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Melihat pelaksanaan program kerja yang dilakukan pihak perpustakaan daerah jawa barat meningkatkan minat baca siswa, jika dikaji secara teori belum dapat dikatakan memenuhi kriteria fungsi perencanaan, penetapan tujuannya memang jelas yaitu sebagai sarana penunjang masyarakat dalam membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan membantu siswa dalam memperoleh informasi, dan pengetahuan. Keberadaan perpustakaan diharapkan dapat menciptakan masyarakat dan siswa yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

Untuk target atau sasaran program kerja perpustakaan daerah jawa barat tertuju kepada masyarakat umum, pelajar yang didalamnya siswa, dan pegawai di lingkungan perpustakaan. Sedangkan jadwal program kerja yang dilakukan pihak Perpustakaan sendiri bersifat fleksibel, tergantung program kerjanya, untuk kegiatan pengadaan bahan pustaka dilakukan setiap tahun nya, sedangkan program pelayanan dilakukan setiap hari, kemudian anggaran biaya untuk pelaksanaan program kerja perpustakaan perpustakaan daerah jawa barat berasal dari APBD dan DAK, dan dalam pengadaan koleksi buku tidak hanya mengandalkan alokasi dana

yang sudah di ajukan namun jika berkolaborasi dengan lembaga-lembaga, perguruan tinggi dan dari program WAJIT yang sasarannya masyarakat umum dan ASN.

### 2. Pengorganisasian Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien, "Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki organisasi" (Hasibuan, 2009: 183). Dari teori di atas, pengorganisasian merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pimpinan membagi tugas, menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh mereka yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing, fungsi pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan guna menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang ahli dibidangnya guna mewujudkan tujuan yang diharapkan, untuk pelaksanaan program kerja perpustakaan daerah jawa barat dilakukan oleh petugas yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Seperti bagian pelayanan, petugas perpustakaan harus memahami bentuk pelayanan yang seperti yang harus diberikan agar para pengunjung merasa betah ketika berkunjung ke perpustakaan, begitu juga dengan petugas bagian pengadaan bahan pustaka, petugas tersebut harus memahami tata cara pengelolaan bahan pustaka sesuai standar perpustakaan.

Selain itu pihak perpustakaan daerah jawa barat juga memiliki struktur pengorganisasian yang jelas sesuai Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 64 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat sehingga ketika pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan,

namun tidak menutup kemungkinan jika ada anggota yang berhalangan untuk melaksanakan tugasnya bisa digantikan dengan anggota lainnya, oleh karena itu, setiap petugas perpustakaan harus memahami teknik dasar tentang manajemen perpustakaan.

3. Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Menurut G.R Terry sebagaimana yang telah dikutip Malayu.S.P Hasibuan "pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian" (Hasibuan, 2009: 183), fungsi pengarahannya ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya, demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahannya diterapkan. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahannya/pelaksanaannya berperan penuh dalam terwujudnya sebuah tujuan yang diharapkan, untuk fungsi pengarahannya/pelaksanaannya yang diterapkan pihak perpustakaan daerah Jawa Barat dalam pelaksanaan program kerja hampir terlaksana sesuai dengan teori manajemen yang baik, pada fungsi pelaksanaannya ini, pihak perpustakaan menerapkan sistem keterbukaan, koordinasi, disiplin dan menjalin komunikasi yang baik, dalam pelaksanaan pengolahan bahan pustaka harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan menerapkan metode senyum, sapa dan salam.

4. Pengawasan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Proses ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan, pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan" (Suyatno, 2013: 141). Menurut teori di atas, dapat penulis simpulkan pengawasan merupakan

fungsi manajemen yang digunakan sebagai tolak ukur, sudah sejauh mana kegiatan yang dilakukan, dan jika terdapat penyimpangan, inilah gunanya pengawasan, yaitu menjadi alat pengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan, untuk pelaksanaan program pengawasan yang dilakukan pihak perpustakaan daerah Jawa Barat bersifat internal dan pengawasan yang rutin setiap selesai melaksanakan kegiatan, pertemuan rutin itu membahas tentang semua kegiatan yang dilakukan, menindak lanjuti secara keseluruhan sehingga diperoleh kesimpulan kendala yang ditemui di lapangan. Kemudian dilakukan perbaikan jika terjadi kendala sehingga untuk langkah kedepannya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan keempat fungsi manajemen di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen di perpustakaan daerah Jawa Barat dalam upaya minat baca peserta dapat dikatakan memenuhi kriteria manajemen yang baik, namun masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, minat baca masyarakat, khususnya siswa dalam penelitian ini karena didukung dengan bahan pustaka, sarana dan prasarana, dan fasilitas yang memadai. Selain itu, pelayanan diberikan cukup baik dan ramah akan membuat para pengunjung menjadi betah dan nyaman berada di dalam perpustakaan. Pihak perpustakaan perlu melakukan pendekatan secara massif dan terarah kepada masyarakat dan pelajar dengan cara melakukan sosialisasi dan promosi mengenai keadaan perpustakaan yang ada saat ini.

5. Hambatan dan Solusi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di DISPUSIPDA Jawa Barat

Menurut Abdillah & Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala/hambatan adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan dan halangan, sedangkan Solusi Menurut Chatib (2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Faktor penghambat dan solusi di perpustakaan daerah Jawa Barat berkaitan dengan: 1) Sumber Daya Manusia yang belum cukup memenuhi kualitas dan kuantitas dan

solusi dari kepala dinas berkordinasi dengan kordinator melakukan rekrutmen tenaga kerja yang bersifat Pekerja Harian Lepas (PHL) dan mengadakan pelatihan berkaitan ilmu dan teknologi perpustakaan di lingkungan dispusida. 2) Sumber Dana masih menjadi faktor penghambat karena masih belum mencukupi untuk pengadaan koleksi buku, fasilitas sarana dan prsarana. Langkah solusi yang diambil kepala dinas dan pengelola berkolaborasi baik kelembagaan baik dalam dan luar negeri dan mengadakan program WAJIT untuk para ASN dan Masyarakat umum. 3) Sarana prasarana menjadi salah satu fakto pengahmabta kinerja dalam melakukan pengelolaan perpsutakaan daerah dan solusi yang dilakuakn berkolaborasi dengan pihak perpustakaan nasional, perguruan tinggi dan kelembagaan baik nasional dan internasiona untuk memenuhi koleksi buku.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa menunjukkan aspek-aspek perencanaan telah dijalankan sesuai dengan standar perpustakaan nasional. Dalam perencanaan pengelola perpustakaan diantaranya melakukan penjadwalan pengadaan koleksi buku yang dibutuhkan oleh pemustaka melalui survey yang disebar ke pada pengunjung sehingga koleksi yang diberikan tepat dengan yang dibutuhkan pemustaka. Walaupun dalam pelaksanaan perencananya masih belum optimal karena sumber dana yang belum memadai, selain itu banyak lagi faktor yang mempengaruhi seperti SDM serta sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan.
2. Pengorganisasian yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, menunjukkan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian. Dalam hal ini ditemukan masih kurangnya SDM sehingga adanya *double jobs* dalam melaksanakan tugas dan kewajiban namun sebagai solusi pengelola melakukan rekrutmen pegawai PHL.
3. Pelaksanaan/pengadministrasian yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, sudah sesuai dengan standar pelaksanaan perpustakaan nasional. Dalam

pelaksanaan manajemen perpustakaan yang telah dilakukan masih belum maksimal karena masih kurangnya SDM dari segi kualitas dan kuantitas, sehingga berdampak dalam pelaksanaan pengadaan koleksi, deposite koleksi buku, dan lainnya. Menyikapi hal tersebut kepala dinas berkordinasi dengan kepada bidang dan kordinator mengadakan pelatihan untuk tenaga perpustakaan mengenai kepastakan dan ilmu berkaitan dengan perpustakaan.

4. Pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, sudah dilaksanakan kepala dinas baik secara langsung dengan cara mengecek disetiap kegiatan berlangsung dengan cara datang langsung ke ruang baca atau administrasi maupun tidak langsung seperti melakukan pengecekan ketepatan pegawai masuk kantor dan keluar kantor, mengarahkan ketika pengunjung tidak sesuai aturan contohnya ketika pengunjung masuk melalui pintu keluar. Walau masih belum optimal pelaksanaannya karena faktor masih kurangnya tenaga atau petugas perpustakaan.
5. Solusi dan hambatan dalam pengelolaan perpustakaan di perpustakaan daerah diantaranya: 1) Sumber daya manusia yang masih kurang dan secara kualitas dan kuantitas, untuk dapat memenuhi itu semua dilakukannya penerimaan PHL yang kompeten dan melakukan training kepada seluruh pengelola. 2) Fasilitas cukup memadai dan memenuhi standar namun masih perlu ditingkatkan seperti koleksi buku yang masih belum *update* sesuai kebutuhan pemustaka sehingga kebutuhan pemustaka masih ada yang belum di penuhi karena masih kuarangnya anggaran. 3) Sumber Dana sudah tersedia dari dana APBD dan DAK namun masih belum cukup untuk melengkapi kebutuhan koleksi buku terbaru, fasilitas dan perabotan di lingkunagn dispusipda.

##### B. Saran

Dalam upaya membenahi dan meningkatkan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan daerah jawa barat maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

###### 1. Kepala Dinas

Kepala dinas perlu mengintensifkan pengawasan atau supervisi dan pembinaan

kepada pengelola perpustakaan daerah dalam upaya meningkatkan mutu layanan agar dapat berjalan dengan baik secara menyeluruh.

## 2. Pengelola Perpustakaan

Administrasi pengelolaan perpustakaan daerah perlu di kerjakan dengan baik dan benar mengingat perntingnya mengetahui kondisi dan keadaan bahan pustaka dan fasilitas sarana prasarana, dalam upaya peningkatan layanan perpustakaan daerah, kemampuan dan keterampilan pengelola perpustakaan perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan atau *training* khususnya tentang pengelolaan perpustakaan daerah. Pengaturan tata ruang dan tata pencahayaan perlu ditingkatkan sehingga pengguna sehingga pengguna dapat merasakan suasana yang kondusif dan nyaman dalam kegiatan meBaca, berdiskusi, dalam hal pelayanan petugas perpustakaan daerah harus meningkatkan layanan yang ramah (salam,sapa, salam), tepat, cekatan dan menyenangkan.

## 3. Siswa

Siswa diharapkan menyadari dan memahami bahwa pentingnya membaca, karena dengan membaca akan terbuka luas cakrawala keilmuan dan teknologi.

## 4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini tentu masih sederhana dan masih memerlukan dukungan dari peneliti selanjutnya, agar manajemen perpustakaan daerah diharapkan dapat menemukan cara yang lebih baik, efektif dan efisien dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Shaleh Ibnu. (1999). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Anonim. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian RI. Jakarta : CV Penerbit Diponegoro
- Basuki dan Soelistyo. (1999). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Darmono. (2001). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Farida Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fayol, Henry, (1985). *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Winardi, London: Sir Issac and Son.
- George R Terry. (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B. Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, S.S. (2011). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gafa Media
- Hasibuan, Malayu. (2009) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlambang, Suyatno. (2013). *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikolog Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia
- Kasiyun, Suharmono. (2015). *Upaya meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Pena Indonesia, (1).
- Mahmuddin. (2004). *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*, Jakarta: Restu Ilahi.
- Moleong, Lexy, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2009). *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmia*. Jambi : Sultan Thaha Press.
- Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwono dan Sri Suharmini W. (2006). *Perpustakaan dan kepastakawan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ria A. (2017), "Fungsi Perpustakaan Umum". Diakses pada 7 Maret 2022, dari

<https://basipda.bekasikab.go.id/berita-fungsi-perpustakaan-umum.html>

- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi*. Jakarta : Arcan.
- Sadili, Samsudin, (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanusi, Ahmad. (2017). *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa
- Siswati. *Minat Membaca Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)*. Jurnal Psikologi Undip, 8(2).
- Sugiarto, Endar, (2002), *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*, jakarta, PT. Gramedia Pustaka utama.
- Suharsimi Arikunto, (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susatyo, Herlambang. (2013). *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,.
- Sutarno, NS (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto
- Syafaruddin, Lubis & Sihan, *Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Kisaran*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman (1)
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Terry, George R (1986). *Azas-Azzas Magement*. Bandung: Alumni
- Terry, George R. dan Leslie W, Rue. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. G.A Ticoalu, 2000, Jakarta: Bumi Aksara
- Vera, Ginting. (2005). Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. [Online]. Tersedia: <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.17-35%20Penguatan%20Membaca.pdf>. [5-7-2022].
- Yaya Suhendar. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada.
- \_\_\_\_\_. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3*. Republik Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Undang-Undang Nomor 43/2007 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang Perpustakaan*. Republik Indonesia: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2013) *Peraturan gubernur. No 81 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Provinsi Jawa Barat Perda. No 17 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan*
- \_\_\_\_\_. (2014). *Peraturan Pemerinta. No 24 Tahun tentang Perpustakaan*, Republik Indonesia, Jakarta.